

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di pantai Sine Desa Kalibatur

Potensi wisata yang dimiliki pantai Sine yang begitu besar seperti cemara sewu utamanya dan cemara kandung yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Seperti meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar, dimana yang dulunya masyarakat hanya berprofesi sebagai nelayan kini sudah bisa merambah ke dunia bisnis perdagangan, yang biasanya hanya menunggu dari hasil suami berlayar di laut kini bahkan dapat membuka usaha sendiri bahkan dapat membuka lapangan kerja bagi warga yang tidak memiliki pekerjaan dan tentunya sangat membantu untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu proses pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pantai Sine Desa Kalibatur. Adapun dalam proses pemberdayaanya sebagai berikut:

1. Kelompok yang bertanggung jawab

Kelompok yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir Pantai Sine adalah Pokdarwis. Kelompok sadar wisata atau pokdarwis merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam

menukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan kembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pengembangan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pokdarwis diharapkan dapat meningkatkan nilai kepariwisataan bagi masyarakat maupun anggota pokdarwis melalui program-program yang dilaksanakan, khususnya dengan pemberdayaan peningkatan perkonomian. Sejalan juga dengan maksud dan tujuan pembentukan kelompok sadar wisata adalah meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat berSinergi dan bermitra dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan. Selain itu dapat menambah kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan perekonomian.

Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Rusmiyati yang dikutip oleh Wulan bahwa suatu organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang yang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.¹²⁶ Kelompok yang bertanggungjawab dalam pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir Pantai Sine diharapkan mempengaruhi kehidupan masyarakat termasuk bidang perekonomian melalui program yang telah direncanakan.

¹²⁶ Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan masyarakat desa...*, hal. 11

Menurut Tjokrowinoto menyebutkan bahwa *community management* merupakan management pembangunan yang menggunakan mekanisme perencanaan *people centered development* yang menekankan pada teknologi *sosial learning* dan strategi perumusan program yang bertujuan untuk mengaktualisasikan diri masyarakat. Oleh karena itu, akhir dari proses pembangunan dengan menggunakan konsep *community management* adalah kondisi pemberdayaan masyarakat.¹²⁷ Strategi perumusan program yang bertujuan untuk mengaktualisasikan diri masyarakat yang dijalankan oleh Pokdarwis sebagai Kelompok yang bertanggungjawab dalam pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir Pantai Sine.

2. Tahap Pemberdayaan

Tahap pertama dalam pemberdayaan ekowisata Pantai Sine adalah penyadaran masyarakat. Penyadaran masyarakat terhadap potensis ekowisata pantai Sine kelompok sadar wisata melakukan penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat. Selain itu juga dilakukan salah satu praktik dalam penyadaran masyarakat. Kemudian mengikut sertakan masyarakat secara langsung dalam proses pemberdayaan lingkungan dapat menarik atensi masyarakat sendiri untuk menjaga lingkungan pantai Sine.

Sejalan dengan Sulistiyani, penyadaran serta pembentukan perilaku kearah perilaku sadar akan perlunya peningkatan kemampuan atau kapasitas diri. Pada tahap ini pihak aktor pemberdayaan berusaha

¹²⁷ Argyo Demartoto, Rara Sugiarti, Trisni Utami, Widiyanto dan R.Kunto Adi, *Pembangunan Pariwisata Berbasis...*, hal.46

menciptakan prakondisi untuk, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.¹²⁸ Pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai dengan target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meskipun dari jauh masih di jaga agar tidak mengalami kegagalan atau jatuh kembali. Penysadaran pada pemberdayaan ekowisata Pantai Sine tidak bersifat memaksa agar target masyarakat menjadi mandiri dan maju untuk selanjutnya berpengaruh pada perekonomian.

Hal ini sesuai dengan teori ekonomi Islam bahwa penysadaran masyarakat untuk mandiri dan maju sejalan dengan tuntunan Islam. Agama Islam memandang pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting, sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan yang holistik dan strategis. Islam telah memiliki paradigma holistik dan strategis dalam memandang suatu pemberdayaan. Pemberdayaan dalam konteks Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia dan akhirat.¹²⁹

Tahap selanjutnya yaitu menambah kemampuan dan pengetahuan masyarakat. Hal ini berguna untuk meningkatkan pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir pantai Sine agar lebih maju sangat diperlukan. Pengaplikasiannya dibuktikan dengan adanya pelatihan *tourguide* guna

¹²⁸ Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan...*, hal 82

¹²⁹ Mattoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam...*, hal. 427

menunjang sumberdaya manusia yang mumpuni. Selain itu juga dilakukan kerjasama dengan beberapa pihak guna memberikan pelatihan kewirausahaan yang berguna untuk melatih masyarakat terus berinovasi dalam pengembangan usahanya.

Sulistiyani menegaskan bahwa transformasi atau menambah kemampuan masyarakat mulai dari pengetahuan, kemampuan, serta ketrampilan agar masyarakat bisa memiliki kemampuan dasar sehingga bisa mengambil peran dalam suatu kegiatan pembangunan. Dalam proses ini masyarakat akan mendapatkan proses pembelajaran tentang pengetahuan dan kecakapan-kecakapan ketrampilan yang sesuai dengan hal yang menjadi tuntutan bagi kebutuhan mereka.¹³⁰

Menambah kemampuan dan pengetahuan masyarakat merupakan tujuan dari pemberdayaan masyarakat Islam menuju lebih baik. Dimana hal tersebut tidak lepas dari adanya keadilan sosial yang bisa diwujudkan dalam masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Ekonomi Islam pada dasarnya juga memiliki unsur persaudaraan dan keadilan sosial didalamnya sehingga menciptakan kehidupan yang lebih baik.¹³¹ Kemampuan dan pengetahuan masyarakat pada segala aspek kehidupan termasuk dalam peningkatan perekonomian yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Tahap ketiga yaitu kreatifitas dan inovasi. yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan ekowisata pesisir pantai Sine tentu akan

¹³⁰ Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan...*, hal 82

¹³¹ Ikhwani Abidin Basri. *Islam dan Pembangunan Ekonomi...*, hal. 7

mengantarkan masyarakat menjadi mandiri dan sejahtera. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Dalam praktiknya masyarakat berinisiatif untuk membangun gazebo-gazebo di pesisir pantai Sine dan tetap berupaya untuk tetap menjaga lingkungan alam.

Kreatifitas dan inovasi penting dalam pemberdayaan karena menciptakan sesuatu hal sehingga bisa mengantarkan masyarakat mandiri dan sejahtera. Dari situ akan muncul kemandirian yang ditandai dengan kemampuan masyarakat didalam membentuk inisiatif melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya.¹³²

Hal ini juga sejalan dengan konsep ekonomi Islam dalam QS. Al-A'raf ayat 10 bahwa Ayat ini kaitannya dengan *tamkin* (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptkan oleh Allah di bumi agar berusaha dan menciptakan inovasi-inovasi dalam kehidupannya. Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.(QS. Al- A'raf ayat 10)¹³³

Allah Swt berfirman guna mengingat hambanya akan anugrah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi

¹³² Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan...*, hal 82

¹³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hal. 525.

sarana penghidupan mereka. Walaupun anugrah Allah demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur.¹³⁴

3. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir pantai Sine meliputi prinsip kesetaraan yang memandang kesejajaran masyarakat dengan pembuat program yang akan dilakukan sangat diperlakukan sehingga tidak terjadi diskriminasi antara masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Kedua yaitu prinsip partisipasi yang mana selalu melibatkan masyarakat dalam setiap programnya. Dilanjutkan dengan prinsip keswadayaan masyarakat yang fokus dan mengutamakan kemampuan masyarakat yang ada dari pada pihak luar sehingga masyarakat lebih mandiri dalam menentukan kelanjutan dari pemberdayaan. Terakhir prinsip keberlanjutan, dimana masyarakat lebih dominan dalam pemberdayaan sehingga terjadi keberlanjutan dalam pelaksanaannya.

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat.¹³⁵ Selain itu, program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif.¹³⁶ Dilanjutkan dengan prinsip keswadayaan masyarakat pantai Sine Desa Kalibatur bahwa Mereka memiliki

¹³⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir...*, hal. 340.

¹³⁵ Sri Najati, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 54

¹³⁶ *Ibid...*, hal. 54

kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.¹³⁷

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Maka peningkatan perkonomian masyarakat dapat berkelanjutan juga secara mandiri.

B. Dampak yang Terjadi Pada Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perkonomian Masyarakat Pantai Sine Desa Kalibatur

Peningkatan ekonomi masyarakat sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dampak yang terjadi pada pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perkonomian masyarakat Pantai Sine Desa Kalibatur terdiri dari perkembangan usaha dan menambah lapangan pekerjaan.

Pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan

¹³⁷ *Ibid...*, hal. 54

perkonomian masyarakat pantai Sine Desa Kalibatur adalah dengan berkembangnya usaha masyarakat. Dapat dilihat dari banyak warung-warung yang berdiri di sekitar pesisir pantai Sine. Pendapatan masyarakatpun juga meningkat sehingga tidak hanya mengandalkan hasil dari nelayan saja. Sejalan dengan Humaidi, meningkatnya ekonomi rakyat dapat dilihat dari segi bertambahnya potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dalam memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya pokoknya adalah memanfaatkan peluang ekonomi dan perkembangan usaha melalui potensi yang ada.¹³⁸

Dampak lain yang terjadi pada pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perkonomian masyarakat pantai Sine Desa Kalibatur adalah dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Terserapnya sumberdaya manusia untuk memenuhi jumlah lapangan pekerjaan juga berdampak mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Humaidi, bahwa mengembangkan ekonomi rakyat juga berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat di atas golongan yang lemah.¹³⁹ Maka adanya pemberdayaan ini dapat membantu sesama yang lemah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui peluang pekerjaan di pantai Sine.

Hal ini sesuai dengan teori ekonomi Islam bahwa Islam sangat menekankan pada umatnya agar dapat menjalankan perekonomiannya secara

¹³⁸ Ismail Humaidi, "Peningkatan Perekonomian Masyarakat...", 2015

¹³⁹ *Ibid*

baik dan sehat agar saling menguntungkan satu sama lainnya. Dengan begitu masyarakat akan berperilaku saling menguntungkan dalam menjalankan sebuah usaha atau transaksi ekonomi. Islam berbeda dengan perilaku ekonomi kapitalis dan lainnya, yang hanya melihat keuntungan pribadi dan kelompok tanpa memikirkan aturan-aturan Allah, tanpa memperhitungkan keuntungan dan kerugian bagi orang lain yang disebabkan oleh perilaku mereka sendiri.¹⁴⁰ Mereka hanya berfikir bahwa bagaimana memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya meski tatanan ekonomi yang mereka bangun dapat merusak moral dan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, tidak membuka jalan usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.

Dampak yang terjadi pada pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perkonomian masyarakat pantai Sine sesuai dengan teori Ekonomi Islam bahwa Islam mengajari manusia untuk menjaga keseimbangan serta memelihara nilai-nilai rohaniyah dan moral, dan terus-menerus meningkatkan taraf ekonominya melalui jalan yang benar. Islam pun menentang pandangan hidup ekstrem lainnya, karena seluruh sasaran hidup manusia hanya terletak pada pemenuhan kebutuhan ekonomi.¹⁴¹

Sejalan juga dalam firman Allah pada Al-Qur'an Surat An-Najm ayat

29-30:

فَاعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّىٰ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٢٩﴾ ذَٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ

¹⁴⁰ Jamaludin, *Islam dan Pembangunan*, hal. 4

¹⁴¹ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, hal. 144

مِّنَ الْعِلْمِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَن اهْتَدَى

*Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi. Itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pulalah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*¹⁴²

Dengan demikian, dampak yang terjadi pada pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pantai Sine sesuai dengan ajaran Agama Islam yaitu mengembangkan usaha yang ada dan membuka peluang pekerjaan bagi sesama. Yang jelas, semua pemberdayaan tersebut melalui jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam.

C. Kendala yang Terjadi dan Solusi Pada Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Pantai Sine

Kendala terbesar yang dihadapi dalam pemberdayaan pariwisata Pantai Sine yaitu pada ketersediaan dana untuk pemberdayaan dan pelaksanaan program yang dirancang, sarana prasarana yang kurang mendukung, kecemburuan sosial dimasyarakat dan kesadaran masyarakat dalam pemberdayaan yang dikembangkan kurang. Meski faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata itu tetap ada namun tidak mengurangi semangat masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam mengembangkan Pantai Sine.

Kendala tersebut tentu dapat menghambat pemberdayaan ekowisata

¹⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* 379

wilayah pesisir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena ekowisata harus berprinsip:¹⁴³

- a) Menjaga keharmonisan dengan alam.
- b) Daya dukung lingkungan berupa fasilitas dan sarana.
- c) Penghasilan masyarakat dan pendapatan / dana langsung untuk kawasan.
- d) Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan, sebagai pelaku sekaligus objek pemberdayaan.

Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif komunitas. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. Dengan demikian, peran serta masyarakat menjadi dasar pelaksanaan dalam pemberdayaan.

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pemberdayaan yang terjadi yaitu mengumpulkan dana sedikit-sedikit dengan istilah nabung, mencari donatur dan pengajuan proposal kepada pihak luar, mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada dan diadakannya penyuluhan dan sosialisasi *sharing* ilmu dalam sektor usaha pengelolaan pariwisata agar terciptanya rasa solidaritas dari masyarakat.

¹⁴³ Argyo Demartoto, Rara Sugiarti, Trisni Utami, Widiyanto dan R.Kunto Adi, *Pembangunan Pariwisata...*, hal.46

Solusi Pada Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir sejalan dengan teori Ekonomis Islam bahwa sebagai sebuah *mu'amalah* yang mubah (dibolehkan) maka sektor ekowisata sangat terbuka untuk dikembangkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Sehingga diharapkan dalam menghadapi segala kendala ekowisata dapat menjadi media penumbuhan kemanfaatan, kesadaran, keimanan dan ketaqwaan serta mencapai nilai-nilai kehidupan yang luhur dan tinggi.¹⁴⁴

Segala bentuk upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pemberdayaan sesuai dengan pemberdayaan ekowisata yang Islami. pada prinsipnya harus ada kesesuaian praktek-praktek ekowisata dengan aturan-aturan ajaran Islam. Sektor Ekowisata sebagai sebuah *mu'amalah* pada dasarnya dibolehkan sepanjang tidak ada praktek-praktek yang terlarang di dalamnya.¹⁴⁵ Termasuk didalamnya adalah bekerjasama dengan pihak luar, mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada dan diadakannya penyuluhan atau sosialisasi.

¹⁴⁴ Syekh Ahmad bin Syekh Muhammad Zarga, *Syarah al-Qawaid al-Fiqhiyah...*, hal 205-206.

¹⁴⁵ *Ibid*, hal 205-206.